

ANALISIS NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA

Pinky Merinda dan Tri Kartika Pertiwi

Pengutipan: Pinky Merinda dan Tri Kartika Pertiwi (2019), Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia, *PROSIDING SENAMA 2019 “Potensi Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia”*, 55-63

**Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur**

ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variable Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling. Terdapat 26 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dengan jumlah observasi sebanyak 78 observasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel Leverage memberikan kontribusi dalam meningkatkan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Transportasi, Likuiditas tidak memberikan kontribusi dalam meningkatkan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Transportasi, Ukuran Perusahaan memberikan kontribusi dalam meningkatkan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Transportasi, Profitabilitas tidak memberikan kontribusi dalam meningkatkan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Transportasi.

Kata Kunci : Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang semakin berkembang dari waktu ke waktu membuat perkembangan dunia bisnis saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat serta persaingan yang begitu ketat. Perusahaan dituntut agar bisa memberikan kinerja terbaik pada para stakeholder supaya tetap bisa memberikan benefit kepada stakeholdernya. Menurut Salvatore (2005), tujuan utama perusahaan yang telah go public adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tergambar dari harga saham perusahaan yang bersangkutan. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham and Gapensi, 2006).

Nilai Perusahaan begitu penting untuk perusahaan karena menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan tersebut. Memaksimalkan nilai perusahaan dapat ditempuh dengan cara memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan dapat diperoleh di masa depan. Menurut Prasetyo (2011), nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan.

**PROSIDING SENAMA 2019 Seminar Nasional Manajemen dan Call for Paper 22 Agustus 2019
“Potensi Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia”**

Leverage digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutangataui pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). *Leverage ratio* yang umum digunakan adalah *debt to equity ratio*. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:158), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang yang dapat ditutup oleh modal sendiri.

Selain Leverage, kemampuan likuiditas juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. (Sartono, 2000:62). Semakin tinggi likuiditas menunjukkan semakin besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan kewajiban lancarnya.

Ukuran Perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan dibedakan dalam beberapa kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bias menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudian pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor (Eko, 2014). Sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki maka semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada penjualan, asset, dan modal tertentu. (Hanafi dan Halim, 2010). Persepsi investor terhadap profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi harga saham sekaligus nilai dari perusahaan tersebut. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan, maka hal ini berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik. Hal ini juga berarti bahwa nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2001).

Atas dasar latar belakang di atas permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. LANDASAN TEORI

Signalling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2001) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain (Ratna dan Zuhrotun, 2006). Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang

penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akandatang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan 10 seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis. Signalling theory menyatakan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Hasnawati, 2005).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mau membelinya. Nilai buku per saham menentukan harga pasar saham yang bersangkutan. Oleh karena itu, sebelum investor memutuskan untuk membeli atau menjual saham, mereka harus memperhatikan nilai buku per saham yang bersangkutan dan membandingkan dengan harga yang ditawarkan. Nilai buku per saham mencerminkan nilai perusahaan, dan nilai perusahaan tercermin pada nilai kekayaan bersih ekonomis yang dimilikinya (Halim, 2003:16).

PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Soliha dan Taswan, 2002). Dalam penelitian ini *Price Book Value* dihitung dengan rumus:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Leverage

Leverage keuangan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai pembiayaan investasi perusahaan. Pada dasarnya terdapat dua macam jenis utang, yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang yang memiliki waktu jatuh tempo lebih dari satu tahun. Jika leverage semakin rendah, maka semakin rendah pula resiko yang dihadapi perusahaan (Brigham dan Houston, 2007). Semakin tinggi *deb to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko perusahaan, karenahaltersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih membutuhkan modal pinjaman untuk membiayai operational perusahaan sehingga beban perusahaan juga semakin besar. Leverage dapat dihitung dengan Debt to Equity Ratio (DER). Menurut Zimmerer, Scarborough, dan Wilson (2009). Debt to Equity Ratio adalah rasio yang mengukur presentase total asset yang didanai oleh kreditor dibandingkan dengan yang didanai oleh pemilik.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \% \times 100$$

Likuiditas

Dimana dalam menjalankan usahanya perusahaan harus dalam keadaan likuid. Untuk mengetahui perusahaan tersebut likuid atau tidak dapat dilakukan dengan menganalisis rasio likuiditas. Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas. Current ratio menunjukkan

tingkat keamanan (margin of safety) kredit jangka pendek. Tetapi current ratio yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarkan utang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktivalancar yang tidak menguntungkan (Munawir, 2004). Rasio likuiditas dapat diukur melalui rumus :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Hamzah, dkk (2008) menyatakan bahwa size atau ukuran perusahaan adalah menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai *total asset*. Semakin besar *total asset* perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Memiliki *total asset* yang besar akan memudahkan perusahaan dalam masalah pendanaan. Asset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Menurut Harahap (2013:23), menyatakan pengukuran perusahaan adalah : “Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total aset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu.” Maka untuk menemukan ukuran perusahaan dalam penelitian ini digunakan ukuran total aset. Ukuran total aset tersebut diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset.

Profitabilitas

Sartono (2001:119) berpendapat bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka Panjang akan sangat berkepentingan dengan Analisa profitabilitas ini. Sedangkan pengertian profitabilitas menurut S, Munawir (2002:152) mengemukakan bahwa : “Profitabilitas (profitability) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Fahmi (2013:135), dan Sartono (2010:122) secara umum dalam menilai tingkat profitabilitas :

Return on Assets Rasio ini disebut juga dengan rasio return on investment (ROI). Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$\text{Rumus : ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$

Karena ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Hubungan Antar Variabel

Hubungan Leverage dengan Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2015:151) leverage adalah Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka Panjang apabila perusahaan dibubarkan (dikliquidasi). Penelitian oleh I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016) dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, mengemukakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Arah positif tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi leverage semakin tinggi pula nilai perusahaan. Penggunaan leverage mampu meningkatkan nilai perusahaan karena dalam perhitungan pajak, bunga yang dikenakan akibat penggunaan hutang dikurangkan dahulu, sehingga mengakibatkan perusahaan memperoleh keringanan pajak.

Hubungan Likuiditas dengan Nilai Perusahaan

Likuiditas perusahaan yang tinggi berarti perusahaan memiliki cukup dana untuk membiayai operasional perusahaan tanpa harus menambah hutang. Hal ini berarti mengurangi beban bunga pinjaman. Tingkat laba yang besar menjadi pertanda perusahaan dalam keadaan mapan. Sehingga akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi, maka pasar akan menaruh kepercayaan terhadap perusahaan, bahwa perusahaan tersebut dapat menjaga tingkat likuiditasnya, yang artinya perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat. Harga saham diduga akan meningkat pula dan nilai perusahaan akan terpengaruh secara menguntungkan. Hasil penelitian menurut Mahendra (2012), mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian serupa juga diungkapkan oleh Prisilia (2013). Ini berarti semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan begitu juga sebaliknya. Tingginya likuiditas dapat menunjukkan dana yang tersedia untuk membayar deviden, membiayai operasional perusahaan dan investasi sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan semakin baik.

Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki "Nilai" yang lebih besar. Dalam penelitian (Andri dan Hanung, 2007) ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa pasar lebih mengapresiasi perusahaan besar. Ukuran perusahaan yang besar dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut.

Hubungan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

Profitabilitas mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Myers (2001) mengatakan bahwa keuntungan yang didapatkan dari kegiatan operasional perusahaan ditahan kemudian dimasukkan menjadi modal kembali maupun dibagikan menjadi deviden kepada para pemegang saham. Deviden yang dibagikan memunculkan minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan. Perusahaan yang stabil dalam memberikan deviden dan mempunyai laba ditahan yang selalu bertumbuh tiap tahunnya berarti perusahaan tersebut memiliki prospek yang cerah dan tingkat pengembalian yang menjanjikan di masa depan.

Penelitian Dewi dan Wirajaya (2013) menyimpulkan bahwa faktor profitabilitas berpengaruh signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang punya profit yang tinggi akan menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Selanjutnya permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan transportasi.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan transportasi.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan transportasi.

H4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan transportasi.

3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi di BEI tahun 2015-2017. Metode penentuan sampel yang ditentukan menggunakan purposive sampling dengan kriteria-kriteria tertentu oleh peneliti. Perusahaan transportasi yang memenuhi kriteria sebanyak 26 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 78 observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Bahwa leverage mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti Perusahaan Transportasi menggunakan hutangnya sesuai dengan penggunaan modal sendiri. Penggunaan hutang yang efektif akan menyebabkan timbulnya laba, beban bunga yang semakin besar dan sebagainya. Apabila biaya kebangkrutan semakin besar, maka tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemegang saham juga semakin tinggi. Biaya modal hutang juga semakin tinggi karena pemberi pinjaman akan membebankan bunga yang tinggi sebagai kompensasi kenaikan risiko kebangkrutan. Oleh sebab itu, perusahaan akan memilih menggunakan hutang apabila manfaat hutang (penghematan pajak dari hutang) masih lebih besar dibandingkan dengan biaya kebangkrutan. Berdasarkan analisis dari penelitian Taswan (2003) menunjukkan bahwa dalam penelitian tersebut didapatkan hasil dimana variabel Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil riset pada variabel ini konsisten dengan temuan MM pada tahun 1963, bahwa dengan memasukkan pajak penghasilan perusahaan, maka penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, karena biaya hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dimana likuiditas yang tinggi dapat meminimalkan risiko biaya modal. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi akan menunjukkan bahwa banyaknya kas, persediaan, dan piutang usaha yang menganggur sehingga investor akan melihat bahwa perusahaan kurang produktif dalam mengelola aset lancarnya. Kurang produktifnya perusahaan dalam mengelola aset lancarnya akan berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan dan investor akan menganggap bahwa ini adalah hal yang tidak baik karena kurang

menguntungkan. Menurut Jariah (2016) nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Apabila likuiditas yang tinggi akan mengurangi laba yang dihasilkan maka nilai perusahaan akan ikut menurun.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Adanya pengaruh negatif bahwa ukuran perusahaan yang besar belum tentu memiliki nilai perusahaan yang besar pula dikarenakan perusahaan lebih memilih untuk menahan labanya daripada membayarkannya kepada investor sehingga akan mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut dan harga saham pun menurun yang mempengaruhi nilai perusahaan juga menurun. Hasil ini sejalan dengan penelitian Prastuti dan Sudiarta (2015) ukuran perusahaan umumnya berpengaruh negatif dan signifikan pada penilaian investor dalam membuat keputusan investasi. Ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total asset yang dimiliki karena nilai total asset umumnya sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya. Perusahaan dengan total aktiva yang besar dengan komponen dominan pada piutang belum tentu dapat membayar deviden dikarenakan asset yang menumpuk pada piutang. Perusahaan tersebut lebih memilih membiayai dana internalnya dibandingkan membagikannya sebagai deviden, yang dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menandakan bahwa pengaruh yang ditimbulkan sangat lemah, mengenai pengembalian laba atas penggunaan investasi pada perusahaan bagi investor sangat terbatas karena investor juga mempertimbangkan informasi lain. Dimana investor menilai suatu perusahaan tidak hanya tergantung pada informasi mengenai laba. Namun dengan jumlah ekuitas yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan banyaknya dana kurang produktif sehingga perlu adanya pengalokasian dana yang dapat menghasilkan keuntungan agar laba terus meningkat, dan dapat juga menimbulkan risiko hutang dimana likuiditas perusahaan yang tidak signifikan berdampak pada laba yang menurun karena perusahaan dinilai tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga investor tidak tertarik pada perusahaan tersebut. Hal ini berarti dari total modal yang ada tidak dapat mempengaruhi perubahan suatu nilai perusahaan. Sehingga bagaimana tingginya profitabilitas yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, tetapi tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan pada naik turunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Susianti dan Yasa (2013) yang menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis data yaitu Leverage memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia. Kemudian Likuiditas tidak memberikan kontribusi negatif dalam meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan memberikan kontribusi negatif dalam meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia. Selain itu Profitabilitas tidak memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia.

- Andri Rachmawati dan Hanung Triatmoko. 2007. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan”. *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*, 26-287 Juli.
- Brigham and Houston. (2007). *Fundamentals of Financial Management*. 11th Edition. South-Western.
- Brigham and L.C Gapenski. (2006). *Intermediate Financial Management*. 7th edition. SeaHarbor Drive: The Dryden Press.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, H.M. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Ed. Ketiga. Jakarta :SalembaEmpat.
- Dewi A. Mahatma dan Wirajaya A. 2014. PengaruhStruktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-jurnalAkuntansiUniversitasUdayana Vol.4 No.2*.
- EkoPrasetia, Ta’dir, Parengkuan Tommy, Ivone S. Tangerang. 2014. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*. 2(2), h: 879-889.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisa LaporanKeuangan*. Bandung :Alfabeta
- Halim Abdul, 2003, *AnalisisInvestasi*, PenerbitSalembaEmpat, Jakarta.
- Hamzah B. Uno, (2008), *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hanafi, M, dan Halim, A. (2010). *AnalisisKritisLaporanKeuangan*. Yogyakarta : UPP-AMPYKPN.
- Hasnawati, S. 2005a. Implikasi Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Usahawan*: No. 09/Th XXXIX. September 2005: 33-41.
- Harahap, SofyanSyafri. 2008. *AnalisisKritisAtasLaporanKeuangan*. Raja. GrafindoPersada, Jakarta.
- Husnan, S. (2001). *Dasar-Dasar TeoriPortofolio dan AnalisisSekuritas*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Jariah,Ainun.2016. *Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Melalui Kebijakan Deviden*. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 1(2):108-118.
- Kasmir. (2012). *AnalisisLaporanKeuangan*. Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada.

- Mahendra. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Universitas Udayana Denpasar. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*. Vol. 6 (2).
- Munawir, H.S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.
- Myers, Nicholas S. Majluf. 2001. Corporate Financing and Investment Decision when Firms have information that Investors do not have. NBER Working Paper No. W1396.
- Prasetyo, A.H. (2011). *Valuasi Perusahaan*. Jakarta : PPM.
- Prastuti dan Sudiartha (2015) “Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur” *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali*.
- Prisilia Rompas, Gisela. 2013. Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitasterhadap Nilai Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. 1 (3) h : 252-262.